

**PENGARUH REMITANSI MASUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN
DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Raka Putri Agfial

2017110044

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF REMITTANCE FLOW ON
ECONOMIC GROWTH AND POVERTY IN
INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Raka Putri Agfial
2017110044**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH REMITANSI MASUK TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Oleh:

Raka Putri Agfial
2017110044

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Raka Putri Agfial
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 Juli 1999
NPM : 2017110044
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH REMITANSI MASUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



(Raka Putri Agfial)

ABSTRAK

Remitansi memiliki kelebihan antara lain lebih stabil jika dibandingkan dengan aliran modal internasional lainnya. Indonesia tercatat memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja aktif dan tenaga kerja migran yang tinggi, sehingga penerimaan remitansi menjadi potensial sebagai sumber penerimaan negara. Selain itu, penerimaan remitansi juga berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan negara pengirim tenaga kerja. Penelitian ini ingin melihat dampak jangka pendek dan jangka panjang dari penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan alat estimasi VECM dan data *time series* periode 1990-2019. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa remitansi tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada jangka pendek. Sedangkan pada jangka panjang, remitansi signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan memengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif.

Kata kunci: Remitansi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, VECM

ABSTRACT

Remittances have advantages such as more stable when compared to other international capital flows. Indonesia is noted to have a high level of active labor force participation and migrant workers, so that remittances are a potential source of state revenue. In addition, receipt of remittances also has the potential to reduce the poverty rate of labor-sending countries. This study wants to indicate the short-term and long-term impact of remittances flows on economic growth and poverty in Indonesia by using the VECM estimation tool and time series data for the period 1990-2019. The results found indicate that remittances have no effect on economic growth and poverty in the short term. Meanwhile, in the long term, remittances significantly affect economic growth positively and negatively affect poverty rate.

Keywords: *Remittance, Economic Growth, Poverty, VECM*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Remitansi Masuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Dengan demikian, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa, dan motivasi selama menjalani studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Agung Tri Retnowaty dan Bapak Ganjar Sulandiana. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, perhatian, kepercayaan, nasihat, dan doa yang tiada hentinya selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
2. Keluarga, saudara penulis yang telah memberikan doa, perhatian, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, pengertian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama perkuliahan serta selama penyusunan skripsi ini. Seluruh dukungan yang diberikan membuat penulis termotivasi serta tidak menyerah dalam melakukan sesuatu.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta. Ph.D. selaku dosen wali penulis serta sebagai ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih atas segala arahan, ilmu, serta dukungan selama masa perkuliahan.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E., Bpk Prof. Dr. Dharma J. Lesmono, Bpk Dr. Franciscus Haryanto, Ibu Deba Lutfia, M.B.A. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

6. Sahabat terdekat penulis: Elen, Gema, Marcella, Dinda, Sarah, Sausan, Kezia, Fathania, Reghina, Kannia, Wiwi, Maer. Terimakasih telah mendengarkan berbagai keluh kesah dan juga untuk segala bentuk dukungan yang diberikan pada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan dalam proses pembuatan skripsi ini: Alya, Tiara, Angel, Erica. Terimakasih sudah berbagi waktunya untuk saling bertukar ide dan informasi ketika penulis mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Rekan-rekan HMPSEP Departemen Litbang 2019: Naufal PK, Mikha, Cindy, Santi. Terimakasih atas pengalamannya selama menjadi pengurus himpunan, juga atas dukungan yang diberikan selama perkuliahan.
9. Teman-teman dan Keluarga Ekonomi Pembangunan UNPAR: Dara, Azka, Icha, Syahla, Aya, Nanda, Calvin, Deo, Torino, Zen, Hasna, Salzya, Olo, Reno, Shendy, Syifa, Thalia, Agith, Aina, Dwika, Ovel dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan pertemanannya selama masa perkuliahan.

Bandung, 27 Juli 2021

Raka Putri Agfial

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik	8
2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Remitansi.....	8
2.3 Remitansi	10
2.4 Kemiskinan dan Remitansi	11
2.5 Penelitian terdahulu.....	12
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.1.1 Data dan Sumber Data	14
3.1.2 Teknik Pengolahan Data.....	15
3.1.2.1 <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	15
3.1.2.1.1 Model Penelitian untuk Remitansi dan Pertumbuhan Ekonomi (Model 1) 18	
3.1.2.1.2 Model Penelitian untuk Remitansi dan Tingkat Kemiskinan (Model 2) 19	
3.1.2.2 Uji Kausalitas Granger.....	19

3.2	Objek Penelitian	21
3.2.1	Produk Domestik Bruto Riil	21
3.2.2	Total Angkatan Kerja	22
3.2.3	<i>Gross Fixed Capital Formation</i>	22
3.2.4	<i>Remittance</i>	23
3.2.5	Tingkat Kemiskinan.....	24
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Hasil Penelitian.....	25
4.1.1	<i>Unit Root Test</i>	25
4.1.2	Penentuan <i>Lag Optimum</i>	26
4.1.3	Uji Kointegrasi.....	27
4.1.4	<i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	27
4.1.5	<i>Granger Causality Test</i>	30
4.2	Pembahasan	31
5.	PENUTUP	37
	DAFTAR PUSTAKA.....	39
	LAMPIRAN 2: Penentuan <i>Lag Optimum</i>	A-2
	LAMPIRAN 3: <i>Co-Integration Test</i>	A-3
	LAMPIRAN 4: <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	A-4
	LAMPIRAN 5: <i>Granger Causality Test</i>	A-7
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-8

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Indonesia's FPI, FDI, Remittance (USD)	2
Grafik 2. PDB riil Indonesia (miliar Rp).....	21
Grafik 3. Total Angkatan Kerja Indonesia (jiwa)	22
Grafik 4. Gross Fixed Capital Formation Indonesia (USD)	22
Grafik 5. Remittance Indonesia (USD)	23
Grafik 6. Poverty Rate Indonesia (persen %)	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. Keseimbangan Nilai Tukar	9
Gambar 3. Alokasi Penggunaan Remitansi.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	14
Tabel 2. Hasil Unit Root Test Model 1.....	25
Tabel 3. Hasil Unit Root Test Model 2.....	26
Tabel 4. Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimum Model 1.....	26
Tabel 5. Hasil Uji Penentuan Panjang Lag Optimum Model 2.....	26
Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi Model 1.....	27
Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi Model 2.....	27
Tabel 7. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Model 1.....	28
Tabel 8. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Model 1.....	28
Tabel 9. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Model 2.....	29
Tabel 10. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Model 2.....	30
Tabel 11. Hasil Uji Kausalitas Granger Model 2.....	31

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena seperti meningkatnya hubungan global serta kesenjangan baik di aspek ekonomi maupun sosial pada tingkat global maupun regional menjadi pendorong utama migrasi tenaga kerja (IOM, 2010). Menurut *International Organization for Migration*, migrasi tenaga kerja dapat diartikan sebagai perpindahan manusia yang melintasi perbatasan untuk tujuan mendapatkan pekerjaan di negara asing. Adanya tenaga kerja migran sejatinya menguntungkan baik bagi negara pengirim maupun negara penerima. Pada negara tujuan, tenaga kerja migran akan membantu memperbesar jumlah angkatan kerja, sedangkan untuk negara pengirim akan membantu pembangunan negara asal tenaga kerja melalui pengiriman uang hasil mereka bekerja (IOM, 2010).

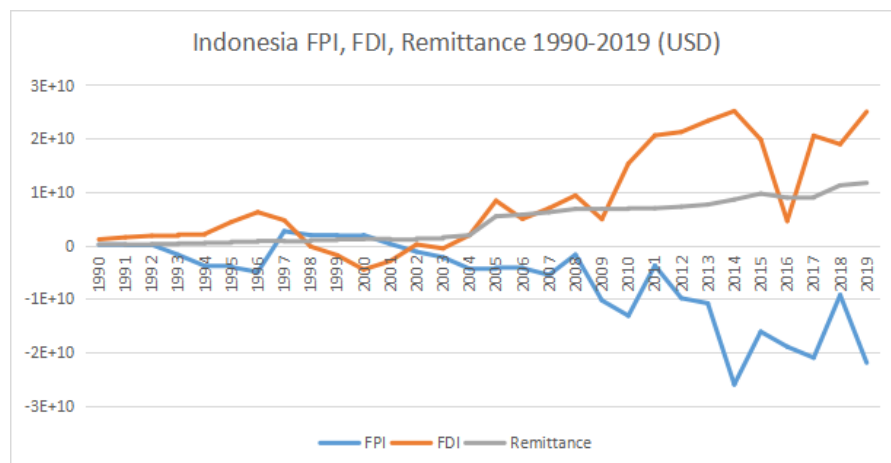
Penerimaan remitansi merupakan salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi terbesar dan memiliki sifat yang cenderung lebih stabil (Jawaid & Raza, 2012). Selain itu, aliran dana remitansi juga merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang penting bagi negara-negara berkembang (Soava, *et al.* (2020). Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, penerimaan remitansi menjadi yang utama dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat di beberapa negara berkembang. *World Bank* (2005) secara umum menjelaskan bahwa remitansi merupakan transfer dana yang dilakukan oleh pekerja migran ke penerima di negara asalnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia (2009), pengertian remitansi adalah bagian dari penghasilan atau upah tenaga kerja Indonesia yang dikirim oleh keluarganya yang bekerja di luar negeri ke keluarganya yang berada dalam negeri. Di Indonesia, data penerimaan remitansi dicatat pada transaksi berjalan dalam pos transfer berjalan oleh Bank Indonesia (Sari & Sugiharti, 2016). Menurut Chami, *et al.* (2009) remitansi merupakan pendapatan pribadi dari satu atau lebih anggota keluarga yang hidup serta bekerja di luar batas keluarga di negara asal.

Secara umum menurut data *World Bank* (2005), aliran dana remitansi ke negara-negara berkembang terhitung sejak tahun 2000 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16 persen per tahun. Sedangkan *International Fund for Agriculture Development* (2013), menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat aliran dana remitansi ke negara-negara berkembang yang diperkirakan mencapai US\$410 triliun. Sebesar 63% atau US\$260 triliun dari aliran tersebut mengalir ke negara-negara Asia dan Pasifik termasuk Indonesia. Diantara negara ASEAN, Indonesia menduduki

peringkat ketiga terbesar penerima aliran dana remitansi pada tahun 2012. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh banyaknya tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, penerimaan remitansi menjadi potensial bagi Indonesia, selain dapat menjadi sumber pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi juga akan memengaruhi kesejahteraan keluarga pekerja migran yang berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Oshota & Badejo, 2014).

Menurut *World Bank* (2007), tercatat pada tahun 1990-an terjadi lonjakan kepergian warga Indonesia yang mencari pekerjaan di luar negeri, hal ini dipicu oleh krisis ekonomi 1997. Mayoritas jenis pekerjaan yang dipilih adalah pada sektor informal sebagai Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT). Hal ini terjadi berbarengan dengan kebutuhan akan pembantu rumah tangga yang meningkat di Saudi Arabia pasca melonjaknya harga minyak di pasar internasional, dimana kejadian tersebut mengakibatkan lahirnya masyarakat kelas menengah baru di Saudi Arabia. Tercatat juga bahwa kepergian para pekerja migran tersebut membawa dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia karena mereka telah memberi sumbangan yang tinggi bagi devisa negara (World Bank, 2007). Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) jumlah remitansi TKI pada tahun 2001 mencapai US\$1,9 miliar dan pada tahun 2005 mencapai sekitar US\$3,4 miliar.

Grafik 1. Indonesia's FPI, FDI, Remittance (USD)



Sumber: *World Bank* (diolah)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa remitansi cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan penerimaan eksternal lainnya, dapat dilihat pada Grafik 1 yang menunjukkan bahwa penerimaan remitansi Indonesia tahun 1990 hingga 2019 memiliki tren yang meningkat. Adapun lonjakan yang cukup tinggi pada tahun 2005 disebabkan oleh adanya perbaikan pencatatan nilai remitansi oleh Bank Indonesia dan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) (Sari & Sugiharti, 2016).

Selain itu, terlihat juga bahwa aliran dana remitansi cenderung stabil jika dibandingkan dengan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) maupun *Foreign Portfolio Investment* (FPI). Penerimaan investasi asing juga memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, namun secara teori investasi portofolio dalam konteks stabilitas tidak terlalu menguntungkan karena dapat keluar masuk dengan cepat dan sangat dipengaruhi oleh sentimen (Sitinjak, 2011). Krisis ekonomi global yang awalnya disebabkan oleh krisis yang terjadi di Amerika Serikat (AS) terjadi pada tahun 2008, tidak hanya melemahkan perekonomian AS, namun dampaknya meluas hingga terjadi krisis finansial secara global. Dampak dari krisis ini juga dirasakan oleh Indonesia, dimana aliran FDI dan Investasi Portofolio terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2009, sedangkan penurunan ini justru tidak terjadi pada aliran dana remitansi. Hal ini menegaskan bahwa aliran dana remitansi lebih stabil dan dapat menjadi salah satu penyelamat saat terjadinya krisis ekonomi (Adams & Page, 2005).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukkan hasil yang beragam. Soava, *et al.* (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tenaga kerja dan investasi, serta pengaruh yang kecil dari remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Uni Eropa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jawaid dan Raza (2012), menemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi di Korea pada jangka panjang, sedangkan di China terdapat hubungan yang negatif antara penerimaan remitansi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada jangka pendek, ditemukan bahwa ada hubungan positif antara remitansi dan pertumbuhan ekonomi di Korea dan sebaliknya di China yaitu terdapat insignifikansi pada jangka pendek. Penelitian Qayyum, *et al.* (2008) menemukan bahwa remitansi memiliki hubungan signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menemukan bahwa remitansi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik dengan pengurangan jumlah kemiskinan di Pakistan. Sehingga peneliti menyatakan bahwa penerimaan remitansi potensial dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di negara berkembang seperti Pakistan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini ingin melihat dampak jangka pendek dan jangka panjang dari penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data *time series* dengan periode waktu tahun 1990 hingga 2019. Remitansi memiliki kelebihan seperti lebih stabil jika dibandingkan dengan aliran dana internasional lainnya (Jawaid & Raza, 2012). Indonesia tercatat memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja aktif dan tenaga kerja migran yang tinggi, sehingga

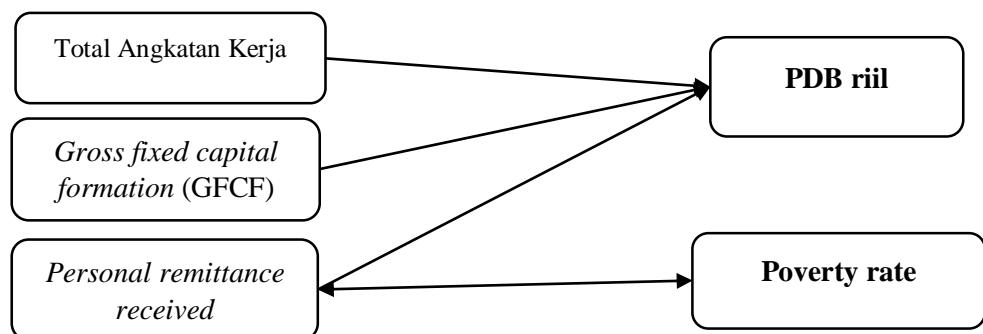
penerimaan remitansi menjadi potensial dalam menjadi sumber penerimaan negara. Selain itu, penerimaan remitansi juga berpotensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan negara pengirim tenaga kerja. Namun, permasalahan seperti tenaga kerja ilegal serta kurangnya pengetahuan dari tenaga kerja migran Indonesia mengenai jasa keuangan seringkali menjadi hambatan dalam penerimaan remitansi. Sehingga bagaimana dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan perlu diteliti lebih lanjut.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dari penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan di Indonesia. Terdapat beberapa studi yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan, dimana menghasilkan penemuan yang berbeda-beda. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian, demografis, serta kondisi negara yang juga berbeda. Oleh karenanya, bagaimana dampak remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia perlu diteliti lebih lanjut. Sehingga, jika penerimaan remitansi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya, hendaknya menjadi perhatian karena remitansi berpotensi menjadi sumber penerimaan negara eksternal yang stabil, dimana pada akhirnya akan menjadi kontributor dalam pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Kerangka pikir dalam penelitian ini berdasarkan pada fungsi produksi secara umum, dimana output atau GDP ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, kapital, dan produktivitas faktor total (Soava, *et al.*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jawaid & Raza (2012) dan Soava, *et al.* (2020), penelitian ini akan menggunakan GDP riil untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi juga dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dikarenakan GDP riil telah memperhitungkan inflasi sehingga memiliki nilai yang lebih konsisten jika dibandingkan dengan GDP nominal.

Tenaga kerja di penelitian ini menggunakan Total Angkatan Kerja sebagai gambaran dari jumlah tenaga kerja yang tersedia baik jumlah orang yang telah dipekerjakan maupun yang sedang mencari pekerjaan, sehingga dapat menggambarkan angkatan kerja yang aktif dari suatu perekonomian (Soava, *et al.* (2020). Menurut Badan Pusat Statistik, Total Angkatan Kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin tingginya pasokan tenaga kerja untuk memproduksi barang maupun jasa di dalam suatu perekonomian yang pada akhirnya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kapital dipresentasikan oleh *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF), dimana *Gross Fixed Capital Formation* dapat digunakan untuk menggambarkan akumulasi persediaan capital baik perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga. *Gross Fixed Capital Formation* menurut Soava, *et al.* (2020) merupakan salah satu komponen dalam pembentukan *Gross Domestic Product* (GDP) dan digunakan sebagai indikator untuk investasi dalam perekonomian, dimana mencakup pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang modal baru baik dari dalam maupun luar negeri. *Gross Fixed Capital Formation* dinilai dapat menjadi indikator yang membantu meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan pekerjaan, hingga meningkatkan standar hidup masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Jawaid & Raza, 2012). Semakin tinggi tingkat *Gross Fixed Capital Formation*, artinya akan terdapat efisiensi yang lebih tinggi (Eltalla, 2019).

Sedangkan produktivitas faktor total (TFP) digambarkan dengan penerimaan remitansi dan diasumsikan bahwa pengaruh dari penerimaan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah melalui variabel produktivitas faktor total (Jawaid & Raza, 2012). Menurut aliran neo-klasik, ketika terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja di luar negeri adanya aliran modal (remitansi) akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara domestik (Sari & Sugiharti, 2016). Remitansi biasanya akan dikirimkan oleh pekerja migran ke keluarganya yang berada di negara asal, hal ini akan dapat meningkatkan konsumsi keluarga pekerja tersebut. Konsumsi merupakan salah satu

komponen dari *Gross Domestic Product* yang hubungan antar keduanya adalah positif, sehingga jika konsumsi meningkat maka akan mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, penerimaan dana remitansi juga memiliki potensi dalam mengurangi angka kemiskinan di suatu negara. Menurut Jongwanich (2007) penerimaan remitansi dapat secara langsung mengurangi kemiskinan karena secara langsung akan meningkatkan pendapatan penerima. Peningkatan pada pendapatan tersebut akan meningkatkan konsumsi penerima, dengan demikian standar hidup penerima yang tadinya tergolong kurang mampu akan meningkat, hal ini yang menjadikan angka kemiskinan dapat berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Adams dan Page (2005) dengan menggunakan 71 negara berkembang sebagai objek yang diteliti, menemukan bahwa aliran dana remitansi secara signifikan mengurangi tingkat kedalaman dan tingkat keparahan kemiskinan di negara berkembang. Selain itu Jongwanich (2007) meneliti bagaimana pengaruh dari aliran dana remitansi terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dan menemukan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penurunan kemiskinan maupun pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian menemukan hubungan sebab akibat antara kemiskinan dan remitansi. Kemiskinan dapat menjadi penyebab adanya aliran dana remitansi masuk karena salah satu motivasi pekerja migran mengirim remitansi yaitu *pure altruism*. Menurut Lucas & Stark (1985), pada teori motivasi *pure altruism*, utilitas pekerja migran adalah meningkatnya utilitas keluarga yang berada di negara asal dari remitansi yang dikirim karena dapat meningkatkan konsumsi per kapita keluarga pekerja migran di negara asal. Hal tersebut menandakan bahwa pekerja migran yang menyadari adanya kekurangan dalam ekonomi keluarganya, sehingga perlu meningkatkan konsumsi per kapita keluarga di negara asal. Sejalan dengan temuan Adams & Cuecuecha (2010) bahwa pekerja migran di Indonesia didominasi oleh penduduk yang tergolong miskin. Yasmin, *et al.* (2015) menemukan bahwa kemiskinan dapat menjadi penyebab adanya peningkatan remitansi karena sifat altruistik dari pekerja migran, selain untuk membantu keluarga, kerabat, atau teman juga sebagai suatu jaring pengaman bagi masa depan pekerja migran itu sendiri ketika kembali ke negara asal sehingga tidak kembali terjebak dalam kemiskinan.